

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
GULA AREN DI DESA KEKAIT KECAMATAN GUNUNGSARI  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PALM SUGAR PRODUCTION  
IN KEKAIT VILLAGE GUNUNGSARI DISTRICT  
WEST LOMBOK REGENCY**

**Risa Nurul Aini<sup>1</sup>, Taslim Sjah<sup>1\*</sup>, Ibrahim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*Penulis Korespondensi: [taslim.sjah@unram.ac.id](mailto:taslim.sjah@unram.ac.id).

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengusaha dalam usaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Dari tujuh dusun, dipilih tiga dusun secara sengaja (*Purposive Sampling*) yang terdiri dari Kekait Thaibah, Kekait I dan Kekait II. Penentuan jumlah responden ditentukan secara "*Quota Sampling*" sebanyak 30 responden. Pengambilan responden pada penelitian ini dilakukan secara "*Accidental Sampling*". Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yaitu 8 kg/responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula aren yaitu jumlah nira. Kendala-kendala yang dihadapi pengusaha dalam usaha gula aren diantaranya cuaca tidak menentu sebanyak 21 pengusaha (70%) dan kurangnya tenaga kerja sebanyak 9 pengusaha (30%).

**Kata Kunci:** Gula Aren, Produksi, Faktor Produksi, Kendala Produksi

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the production of palm sugar in Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, analyze the factors that influence palm sugar production in Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, identify the obstacles faced by entrepreneurs in the palm sugar business in Kekait Village, Gunungsari District, Regency West Lombok. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis in this study was palm sugar entrepreneurs in Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. This research was conducted in Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. Of the seven hamlets, three hamlets were chosen purposively (purposive sampling) consisting of Kekait Thaibah, Kekait I and Kekait II. Determination of the number of respondents is determined by "Quota Sampling" as many as 30 respondents. The taking of respondents in this study was carried out by "Accidental Sampling". The types of data in this study include quantitative data and qualitative data. Sources of data in this study include primary data and secondary data. Data collection methods used in this research are interviews and documentation. The data analysis method used in processing the results of this study is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the production of palm sugar in Kekait Village, Gunungsari District, West Lombok Regency, is 8 kg/respondent. The factors that influence the production of palm sugar are the amount of sap. The constraints faced by entrepreneurs in the palm sugar business include uncertain weather for 21 entrepreneurs (70%) and a lack of manpower for 9 entrepreneurs (30%).*

**Keywords:** Palm Sugar, Production, Production Factors, Production Constraints

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Tambunan, 2012). Menurut Minot *et al.* (2015) dalam Aryawati (2018) sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kurang lebih 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara Indonesia, karena banyak memberikan sumbangan dan jasa besar pada pembangunan ekonomi nasional (Afriansyah *et al.*, 2022). Menurut Safari (1995) dalam Saleh (2014) salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula aren yang bahan baku berasal dari tanaman aren.

Tanaman aren termasuk jenis tanaman palmae yang banyak dijumpai di daerah tropis. Di Indonesia aren tumbuh di daerah dengan curah hujan yang relatif tinggi dan merata sepanjang tahun. Tanaman aren biasanya hidup liar di hutan maupun di perkebunan. Pada umumnya petani aren di Indonesia belum melakukan budidaya tanaman aren secara langsung tetapi hanya sebatas memanfaatkan pohon-pohon aren yang hidup secara liar. Tanaman aren biasanya tumbuh dan tersebar pada tempat dengan keadaan tanah dengan tingkat kemiringan seperti pada tebing atau lembah. Selain bermanfaat dari segi ekonomi tanaman aren juga sangat bermanfaat untuk keseimbangan ekosistem tanah dan lingkungan (Maretha *et al.*, 2020).

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah dengan luas panen aren tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, namun jumlah produksinya berada di urutan ke-3 setelah Kabupaten Lombok Tengah dan Sumbawa Barat, begitupun produktivitasnya masih terbilang rendah dibandingkan Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Tengah (Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB, 2022). Hal ini menjadi tantangan bersama khususnya petani aren di Kabupaten Lombok Barat untuk lebih meningkatkan produksi dan produktivitas aren di daerah tersebut.

Salah satu sentra penghasil gula aren di NTB berada di Desa Kekait, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Desa kekait merupakan salah satu Desa yang banyak ditumbuhi tanaman aren. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan nira aren untuk diolah menjadi gula aren. Oleh karena itu Desa Kekait dikenal sebagai sentra penghasil gula aren di kabupaten Lombok Barat. Sebagian besar masyarakat di Desa Kekait mengandalkan nira aren sebagai penopang ekonomi dengan mengolahnya menjadi gula aren. Gula aren yang diproduksi di Desa Kekait berupa gula merah, gula briket dan gula semut (Kurniawan *et al.*, 2018).

Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah penghasil aren tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat namun produksi dan produktivitasnya terbilang masih rendah dibandingkan dengan daerah penghasil aren yang memiliki luas panen lebih sedikit. Hasil panen aren di Kabupaten Lombok Barat tidak diproduksi secara maksimal sehingga nilai tambah produk rendah. Desa Kekait merupakan salah satu Desa di Kecamatan Gunungsari yang memanfaatkan nira aren sebagai sumber pendapatan dengan menjual hasil sadapan aren berupa air tuwak manis, dan sebagian penduduk Desa Kekait mengolah nira aren menjadi produk gula aren, dibandingkan pendapatan menjual sadapan aren berupa air tuwak manis, usaha gula aren lebih menjanjikan, tentu hal ini karena nilai tambah pada produk tersebut. Adapun tujuan penelitian ini untuk: (1) Menganalisis produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten

Lombok Barat; (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat; (3) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengusaha dalam usaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi pengusaha itu sendiri, sebagai salah satu informasi untuk melakukan tindakan yang terbaik dalam rangka meningkatkan produksinya; (2) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat membantu perekonomian usaha rumah tangga dalam mengembangkan usaha gula aren sesuai dengan hasil dari penelitian ini; (3) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi, bahan acuan dan sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi, mengingat keterbatasan dalam penelitian ini maka dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Khoiri, 2018). Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Dari tujuh dusun, dipilih tiga dusun secara sengaja (*Purposive Sampling*) yang terdiri dari Kekait Thaibah, Kekait I dan Kekait II dengan pertimbangan bahwa dusun tersebut terdapat banyak penduduk yang mengolah gula aren (Sugiyono, 2018). Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha gula aren. Penentuan jumlah responden ditentukan secara “*Quota Sampling*” sebanyak 30 responden (Sugiyono, 2016). Dari ketiga dusun tersebut masing-masing diambil 10 responden pengusaha gula aren. Pengambilan responden pada penelitian ini dilakukan secara *accidental sampling* (Sugiyono, 2009). Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2015). Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder (Sunnyoto, 2013) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan dokumentasi (Hardani *et al.*, 2020).

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis produksi, regresi dan deskriptif. Produksi dianalisis dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata produksi} = \frac{\text{Total produksi}}{\text{Jumlah responden}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dianalisis dengan regresi linier berganda (Anwar *et al.*, 2022), dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana:

Y : Produksi (Kg)

X1 : Umur Pengusaha (Tahun)

X2 : Pengalaman Berusaha (Tahun)

X3 : Jumlah Nira (Liter)

X4 : Tenaga Kerja (HKO)

X5 : Harga Jual (Rp/Kg)

b<sub>0</sub> : Konstanta

e : Error Term (kesalahan)

Kendala yang dihadapi dalam usaha dianalisis secara deskriptif (Khoiri, 2018), yaitu disusun terlebih dahulu dalam bentuk tabel kemudian dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman berusaha. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden yang terdiri dari pengusaha gula merah, gula briket dan gula semut, dan tersebar di Dusun yang berbeda, antara lain Dusun Kekait Thaibah, Dusun Kekait I dan Dusun Kekait II.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengusaha Gula Aren di Desa Kekait Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Kisaran Umur (Tahun)		
	a. 38-43	8	26
	b. 44-48	5	17
	c. 49-53	5	17
	d. 54-58	5	17
	e. 59-63	7	23
	Jumlah	30	100
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	29	97
	b. Perempuan	1	3
	Jumlah	30	100
3	Tingkat Pendidikan		
	a. TS	1	3
	b. SD	5	17
	c. SLTP	16	53
	d. SLTA	8	27
	e. PT	0	0
	Jumlah	30	100
4	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
	a. 2-3	7	23
	b. 4-5	20	67
	c. $\geq 5$	3	10
	Jumlah	30	100
5	Pengalaman Berusaha (Tahun)		
	a. 1-10	8	27
	b. 11-20	12	40
	c. 21-30	5	17
	d. 31-40	2	6
	e. 41-50	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

### *Umur Responden*

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak yaitu responden yang berumur 38-43 tahun dengan jumlah 8 orang (26%). Terbanyak kedua yaitu responden yang berumur 59-63 tahun dengan jumlah 7 orang (23%). Hasil penelitian ini menemukan rata-rata umur responden pengusaha gula aren di Desa Kekait yaitu berumur 51 tahun, masih tergolong umur yang produktif.

#### ***Jenis Kelamin***

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 29 orang (97%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang (3%) yang berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha gula aren di Desa Kekait lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

#### ***Tingkat Pendidikan***

Rata-rata pendidikan pengusaha gula aren yaitu tamatan SLTP sebanyak 16 orang (53%), untuk yang berpendidikan akhir SD sebanyak 5 orang (17%), SLTA sebanyak 8 orang (27%) dan yang Tidak Sekolah (TS) sebanyak 1 orang (3%), sedangkan pendidikan akhir Perguruan Tinggi (PT) pada penelitian ini tidak ditemukan.

#### ***Jumlah Anggota Keluarga***

Jumlah tanggungan keluarga terbanyak terdapat dikisaran 4-5 anggota keluarga (67%), sedangkan jumlah tanggungan terkecil terdapat dikisaran  $\geq 5$  anggota keluarga (3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk ke dalam keluarga menengah dengan jumlah tanggungan 4-5 dalam satu keluarga dan juga menunjukkan bahwa usaha gula aren mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

#### ***Pengalaman Berusaha***

Pengalaman berusaha gula aren yang paling tinggi adalah 11-20 tahun dengan jumlah pengusaha sebanyak 12 orang (40%). Berusaha gula aren di Desa Kekait memang telah lama dilakukan oleh petani gula aren sehingga pengalaman berusaha gula aren cukup tinggi.

### **Analisis Produksi Gula Aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, pengusaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat menyadap nira aren dengan jumlah rata-rata sadapan 41 liter/hari. Jumlah pohon aren yang disadap setiap hari berkisar 3-10 pohon aren. Untuk menghasilkan 1 kg produk gula aren membutuhkan 4-6 liter nira per proses produksi, tergantung dari kadar konsentrasi gula yang terkandung dalam nira. Untuk mengolah nira aren menjadi gula aren membutuhkan waktu sekitar 4-6 jam tergantung jumlah nira, kualitas nira, bentuk tungku, bentuk wadah masak dan besarnya api saat proses pemasakan.

Adapun jumlah produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Produksi} &= \frac{251 \text{ kilogram}}{30 \text{ responden}} \\ &= 8 \text{ kg/responden} \end{aligned}$$

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula Aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Untuk menganalisis model regresi linier berganda disebut sebagai model yang baik dilakukan uji asumsi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk menganalisis variabel

berupa umur pengusaha, pengalaman berusaha, jumlah nira, tenaga kerja, dan harga jual, digunakan model regresi linier berganda yang terdiri dari uji kesesuaian model atau koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi serentak (Uji-F) dan uji signifikansi parsial (Uji-t).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 *descriptive statistics* dapat dihitung rasio skewness =  $-0,677/0,427 = -1,585$ ; sedang rasio kurtosis =  $1,384/0,833 = 1,661$ . Karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara  $-2$  hingga  $+2$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Descriptive Statistics								
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	30	-4,24731	2,39871	0,0000000	1,43414316	-0,677	0,427	1,384	0,833
Valid N (listwise)	30								

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

##### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa Nilai Tolerance dari variabel umur pengusaha (0,695), pengalaman berusaha (0,663), jumlah nira (0,725), tenaga kerja (0,653), dan harga jual (0,652) yang berarti nilai tolerance  $> 0,10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Selanjutnya Nilai VIF dari variabel umur pengusaha (1,440), pengalaman berusaha (1,508), jumlah nira (1,380), tenaga kerja (1,530), dan harga jual (1,533) yang berarti nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,971	2,392			-2,079	0,049		
Umur Pengusaha	0,060	0,043	0,084		1,406	0,172	0,695	1,440
Pengalaman Berusaha	-0,008	0,029	-0,016		-0,264	0,794	0,663	1,508
Jumlah Nira	0,237	0,015	0,923		15,720	0,000	0,725	1,380
Tenaga Kerja	0,062	0,057	0,067		1,083	0,289	0,653	1,530
Harga Jual	0,002	0,037	0,004		0,063	0,950	0,652	1,533

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

##### Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui Nilai Durbin-Watson sebesar 1,394 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai DW tabel. Langkah selanjutnya adalah menetapkan nilai dl dan du, dengan cara menggunakan  $\alpha = 5\%$ , sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, dan variabel independen sebanyak 5 variabel, maka didapatkan nilai dl = 1,071 dan du = 1,833. Jadi nilai DW lebih besar dari nilai dl ( $1,394 > 1,071$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak memiliki gejala autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,970 <sup>a</sup>	0,940	0,928	1,576	1,394

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Jumlah Nira, Umur Pengusaha, Pengalaman Berusaha, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 5 Uji Glejser menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abresid). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi tiap-tiap variabel independen yang semuanya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,105	1,158		3,544	0,080
	Umur Pengusaha	-0,059	0,021	-0,525	-2,870	0,061
	Pengalaman Berusaha	0,004	0,014	0,051	0,273	0,787
	Jumlah Nira	0,019	0,007	0,473	2,641	0,084
	Tenaga Kerja	0,004	0,028	0,030	0,158	0,876
	Harga Jual	-0,034	0,018	-0,366	-1,937	0,065

a. Dependent Variable: Abresid

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

#### Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan tampilan output SPSS model summary besarnya  $R^2$  adalah 0,940 artinya 94% perubahan/variasi nilai variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari semua variabel independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) dan sisanya (100% - 94% = 6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 6. Uji Kesesuaian Model

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,970 <sup>a</sup>	0,940	0,928	1,576

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Jumlah Nira, Umur Pengusaha, Pengalaman Berusaha, Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

## Uji Signifikansi Serentak (Uji-F)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan uji ANOVA atau F-test didapat nilai F-hitung sebesar 75,269 dengan probabilitas 0,000; karena probabilitas jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara bersama-sama (serentak) semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap produksi gula aren ( $Y$ ). Menurut Jama'ah (2019) uji ANOVA atau F-test didapat nilai F-hitung sebesar 58,608 dengan probabilitas 0,000.

Tabel 7. Uji Signifikansi Serentak

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	935,320	5	187,064	75,269	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	59,646	24	2,485		
	Total	994,967	29			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Jumlah Nira, Umur Pengusaha, Pengalaman Berusaha, Tenaga Kerja

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

## Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,971	2,392		-2,079	0,049
	Umur Pengusaha	0,060	0,043	0,084	1,406	0,172
	Pengalaman Berusaha	0,008	0,029	0,016	0,264	0,794
	Jumlah Nira	0,237	0,015	0,923	15,720	0,000
	Tenaga Kerja	0,062	0,057	0,067	1,083	0,289
	Harga Jual	0,002	0,037	0,004	0,063	0,950

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS 23 Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dituliskan persamaan regresinya:

$$Y = -4,971 + 0,060 X_1 + 0,008 X_2 + 0,237 X_3 + 0,062 X_4 + 0,002 X_5$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar -4,971 mempunyai makna bahwa jika semua variabel independen bernilai konstan (tetap), maka rata-rata jumlah produksi gula aren akan mengalami penurunan sebesar 4,971 kg. Menurut Widyantara (2019) nilai konstanta sebesar -44,346. Menurut Jama'ah (2019) nilai konstanta sebesar -3,961.

Adapun variabel independen yang berpengaruh dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dirinci sebagai berikut:

***Umur Pengusaha (X1)***

Nilai t-hitung untuk X1 sebesar 1,406 dengan probabilitas 0,172; karena probabilitas jauh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi X1 tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Koefisien regresi sebesar 0,060 menyatakan bahwa setiap kenaikan umur pengusaha sebesar 1 tahun, maka jumlah produksi gula aren naik sebesar 0,060 kg, artinya jika umur pengusaha bertambah maka pengalaman berusaha atau membuat gula pun ikut bertambah, sehingga hal ini dapat menjadi faktor meningkatnya jumlah produksi gula aren. Menurut Widyantara (2019) koefisien regresi umur pengusaha sebesar -0,015.

***Pengalaman Berusaha (X2)***

Nilai t-hitung untuk X2 sebesar 0,264 dengan probabilitas 0,794; karena probabilitas jauh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi X2 tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Koefisien regresi sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap kenaikan pengalaman berusaha sebesar 1 tahun, maka jumlah produksi gula aren naik sebesar 0,008 kg, artinya jika pengalaman berusaha pengolah gula aren bertambah maka dalam menjalankan usaha akan menjadi lebih mudah dilakukan, sehingga hal ini dapat menjadi faktor meningkatnya jumlah produksi gula aren. Menurut Widyantara (2019) koefisien regresi pengalaman berusaha atau pengalaman membuat gula sebesar 1,052.

***Jumlah Nira (X3)***

Nilai t-hitung untuk X3 sebesar 15,720 dengan probabilitas 0,000; karena probabilitas jauh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi X3 signifikan atau berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Koefisien regresi sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah nira sebanyak 1 liter, maka jumlah produksi gula aren naik sebesar 0,237 kg, artinya jika jumlah ketersediaan nira meningkat maka hasil produksi pun akan bertambah, sehingga hal ini dapat menjadi faktor meningkatnya jumlah produksi gula aren. Menurut Widyantara (2019) koefisien regresi volume nira sebesar 0,138. Menurut Jama'ah (2019) koefisien regresi bahan baku sebesar 0,116.

***Tenaga Kerja (X4)***

Nilai t-hitung untuk X4 sebesar 1,083 dengan probabilitas 0,289; karena probabilitas jauh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi X4 tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Koefisien regresi sebesar 0,062 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 1 HKO, maka jumlah produksi gula aren naik sebesar 0,062 kg, artinya jika jumlah tenaga kerja dalam usaha gula aren bertambah maka kegiatan produksi akan lebih mudah dan lebih cepat dilakukan, sehingga hal ini dapat menjadi faktor meningkatnya jumlah produksi gula aren. Menurut Widyantara (2019) koefisien regresi tenaga kerja sebesar -0,010. Menurut Jama'ah (2019) koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,444.

***Harga Jual (X5)***

Nilai t-hitung untuk X5 sebesar 0,063 dengan probabilitas 0,950; karena probabilitas jauh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi X5 tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Koefisien regresi sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga jual sebesar Rp 1.000, maka jumlah produksi gula aren meningkat sebesar 0,002 kg, artinya jika harga jual gula aren meningkat maka produksi gula aren pun akan meningkat. Menurut Widyantara (2019) koefisien regresi harga jual gula aren sebesar 0,002. Menurut Jama'ah (2019) koefisien regresi harga jual sebesar 0,050.

### **Kendala-Kendala yang dihadapi Pengusaha dalam Usaha Gula Aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat**

Dalam melakukan kegiatan usaha gula aren, pengusaha tidak akan lepas dari berbagai macam kendala yang dihadapinya. Kendala-kendala tersebut perlu diketahui agar dalam pengembangan usaha yang dijalankan pengusaha dapat diantisipasi selama proses usaha berlangsung. Untuk lebih jelasnya kendala-kendala tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kendala yang dihadapi Pengusaha Gula Aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

No.	Kendala-Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Cuaca Tidak Menentu	21	70
2	Kurang Tenaga Kerja	9	30
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dihadapi oleh pengusaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat adalah cuaca tidak menentu. Dampak dari cuaca tidak menentu terhadap tanaman aren yang disadap menurut para pengusaha gula aren di Desa Kekait ialah nira tidak keluar, tangkai bunga aren tidak dapat mengeluarkan nira meskipun sudah disadap, selain mengurangi hasil panen atau sadapan, kualitas nira juga menjadi tertanggu akibat cuaca yang tidak menentu, nira menjadi rusak, menurut para pengusaha gula aren jika nira yang disadap memiliki kualitas yang tidak bagus atau rusak maka nira tidak bisa diolah menjadi gula hal ini karena saat diolah atau dimasak nira tidak bisa mengental dan dibentuk menjadi gula. Selain itu, cuaca tidak menentu seperti hujan juga dapat menjadi kendala bagi pengusaha pada saat menyadap nira karena saat memanjat pohon menjadi sangat licin sehingga susah untuk dipanjat. Hal yang dilakukan pengusaha dalam menghadapi tangkai bunga aren yang tidak dapat mengeluarkan nira adalah tangkai bunga jantan diayun-ayun dan dipukul-pukul pelan tanpa menyebabkan tangkai luka dan memar, jika tidak mengeluarkan nira proses pengayunan dan pemukulan tetap dilanjutkan. Nira yang rusak diganti pengusaha dengan nira yang bagus sehingga belum ada solusi untuk menghadapi kerusakan sadapan nira. Sedangkan untuk memudahkan penyadapan saat musim hujan, pada pohon dipasang tangga dari bambu yang digunakan untuk memanjat.

Kendala kedua yang dihadapi pengusaha gula aren di Desa Kekait adalah kurangnya tenaga kerja, berdasarkan hasil penelitian di daerah tersebut rata-rata jumlah tenaga kerja setiap pengusaha gula aren sebanyak 1 orang. Kurangnya tenaga kerja disebabkan karena usaha gula aren dianggap tidak menjanjikan dan membutuhkan waktu kerja yang lama setiap harinya sehingga daya tarik masyarakat kurang untuk menjalankan usaha tersebut. Hal yang dilakukan pengusaha dalam menghadapi minimnya tenaga kerja adalah dengan melakukan kegiatan usaha sendiri, dengan begitu pengusaha tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk tenaga kerja pembantu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yaitu 8 kg/responden.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat secara signifikan yaitu jumlah nira.
3. Kendala-kendala yang dihadapi pengusaha dalam usaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yaitu cuaca tidak menentu dengan jumlah 21 pengusaha (70%) dan kurangnya tenaga kerja dengan jumlah 9 pengusaha (30%).

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Untuk pengusaha gula aren di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat perlu ditingkatkan lagi jumlah produksinya dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi serta dapat menghadapi dan mencari solusi untuk setiap kendala yang dialami.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel yang belum ditambahkan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Permatasari P., Effendy Y.H.L.E., Febrimeli O.A.D.F., & Wardani K. (2022). Inovasi Pertanian. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Anwar, Zaini A., Yakin A., Wathoni N., Supartiningsih S., & Sudjatmiko D.W. (2022). Modul Praktikum Ekonometrika dengan Aplikasi SPSS. Universitas Mataram
- Aryawati N.P.T., & Budhi M.K.S. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 7 (9): 1919.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTB. (2022). Luas Panen Produksi dan Produktivitas Aren tahun 2021. Mataram.
- Hardani, Auliya N.H., Andriani H., Fardani R.S., Ustiawaty J., Utami E.F., Sukmana D.J., & Istiqomah R.R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Jama'ah. (2019). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren. [Skripsi Unpublished]. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan. Medan.
- Khoiri N. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. SEAP. Semarang.
- Kurniawan H., Yuniarto K., & Khalil F.I. (2018). Introduksi Teknologi Pengemasan Gula Aren di Desa Kekait Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Populer* 1 (1): 118-119.
- Maretha D.E., Hapida Y., & Nugroho Y.A.T. (2020). Pemanfaatan Air Nira Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr) Menjadi Gula Semut. Noer Fikri Offset. Palembang.
- Saleh Y. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di Desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 1 (4): 219-220.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sunyoto D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Tambunan T.T.H. (2012). A Survey of Business Models for Agricultural Investment in Indonesia. TKN Report, International Institute of Sustainable Development. Manitoba. Kanada.
- Widyantara W. 2019. Risiko dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula Aren Cetak di Desa Belimbing Kabupaten Tabanan. Jurnal Manajemen Agribisnis. 7 (1): 73